



Penguatan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa di Laboratorium Ismubaquristik SMP Muhammadiyah 1 Medan

Rizky Nurfadillah¹, Ahmad Yunus Mokoginta Harahap²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: rizky0301213074@uinsu.ac.id

Abstract: *This study aims to determine how Al-Qur'an reading and writing skills are strengthened in the Ismubaquristik laboratory and how the Ismubaquristik laboratory is utilized to strengthen Al-Qur'an reading and writing skills at SMP Muhammadiyah 1 Medan. The research method employed is a qualitative approach, combining field research with primary and secondary data sources. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis began with data collection, data reduction, data presentation, and concluded with concluding. The research was conducted at SMP Muhammadiyah 1 Medan, located at Jl. Demak No. 1, Medan Area, North Sumatra. The results of the study show that strengthening Al-Qur'an reading and writing is carried out in several stages, namely, first, planning with selection. Second, grouping based on ability, which is divided into 1) Iqro' Volumes 1-3, 2) Iqro' Volumes 4-6, and Al-Qur'an Reading and Writing. Third, the learning method is based on the mastery of teaching materials, which is divided into 1) Proficient and 2) Less Proficient. The use of laboratories in strengthening Quranic reading and writing is, first, to support Islamic education. Second, the availability of teaching aids as a means. Third, to train the abilities of students and teachers.*

Keywords: *Strengthening, Reading and Writing the Qur'an, Ismubaquristik Laboratory*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penguatan baca tulis Al-Qur'an di laboratorium Ismubaquristik dan bagaimana pemanfaatan laboratorium Ismubaquristik untuk penguatan baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan penelitian lapangan dengan menggabungkan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data, mereduksi data penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Medan yang berlokasi di Jl. Demak No. 1, Medan Area, Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penguatan baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pertama, perencanaan dengan seleksi. Kedua, pengelompokan berdasarkan kemampuan yang terbagi atas 1) Iqro' Jilid 1-3, 2) Iqro' Jilid 4-6 dan Baca Tulis Al-Qur'an. Ketiga, Metode pembelajaran berdasarkan ketuntasan materi ajar yang terbagi atas 1) Mahir dan 2) Kurang Mahir. Adapun pemanfaatan laboratorium dalam penguatan baca tulis Al-Qur'an adalah pertama, mendukung pembelajaran agama Islam. Kedua, tersedianya alat peraga sebagai sarana. Ketiga, melatih kemampuan siswa dan guru.*

Kata Kunci: *Baca Tulis Al-Qur'an, Laboratorium Ismubaquristik*

©IQRO: Journal of Islamic Education. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan Allah SWT di Gua Hira pada bulan Ramadhan tahun 13 sebelum Hijriyah dan sejak diturunkan pertama kali hingga hari ini kemurnian Al-Qur'an tetap terjaga sebagai jaminan dari Allah SWT. (Mujahidin et al., 2020). Al-Qur'an merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi umat Nabi Muhammad SAW.

Kemurnian Al-Qur'an telah dijamin oleh Allah SWT, sehingga Al-Qur'an tidak akan mengalami perubahan apapun dan tidak akan tercampur dengan kebatilan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka umat Islam perlu memahami dengan baik kandungan Al-Qur'an. Mengimani, mempelajari dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an hukumnya wajib, maka dari itu langkah awal mempelajari Al-Qur'an adalah dengan membacanya (Arsyad et al., 2023).

Dalam Pendidikan khususnya Pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu keharusan yang wajib dikuasai oleh peserta didik karena kemampuan membaca Al-Qur'an juga mempengaruhi hubungan seseorang dengan Tuhan dalam ibadah (Putri & Mahariah, 2023). Selain menjadi sumber ilmu Al-Qur'an dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan arahan dan tuntunan dari Al-Qur'an (Suryani, 2023). Sehingga pendidik tidak hanya membentuk peserta didik dengan prestasi akademik yang baik namun membentuk karakter yang mulia dan pemahaman agama yang baik pula.

Dalam hal ini khususnya Pendidikan Islam terus melakukan inovasi yang terjadi pada seluruh aspek antara lain manajemen proses belajar mengajar, profesional pendidik, kurikulum, sarana prasarana dan lainnya. Inovasi yang terus berkembang membuat Pendidikan Islam kini hadir dengan beragam baik dari segi jenis, tingkatan, mutu, hingga lembaga penyelenggaranya (Kiptiyah et al., 2021). Namun ditengah perkembangan tersebut, Pendidikan saat ini justru dihadapkan pada tantangan-tantangan yang harus dihadapi masa ini.

Terdapat tantangan dalam perkembangan Pendidikan Islam diantaranya berupa lahirnya idealitas manusia serta aspirasi yang mulai berkembang mengikuti perkembangan zaman. Tugas Pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya tidak lagi menghadapi permasalahan sederhana melainkan permasalahan sangat kompleks (Hafsah et al., 2023). Di era globalisasi saat ini ditemukan masih banyak anak-anak bahkan

orang dewasa yang belum mampu membaca alqur'an dengan baik dari kalangan umat islam (Nur & Aryani, 2022). Berdasarkan hal tersebut alangkah baiknya alquran diajarkan sejak usia dini baik di rumah maupun di sekolah.

Membaca Al-Qur'an harus dimulai sejak di tingkat dasar kemudian didukung dengan mengintegrasikannya dalam kurikulum pendidikan formal dan non formal untuk memperkuat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an (Gunawan & Rahminawati, 2024). Setiap kalangan baik anak-anak hingga dewasa diharuskan mempelajari Al-Qur'an dan memperhatikan teknik membaca yang disesuaikan dengan ilmu tajwid. Menurut (Maulidiyah, 2023) Ketika melafadzkannya keliru, maka hal tersebut akan merubah arti dari ayat yang dibaca. Setiap lembaga berkewajiban untuk memiliki strategi dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang didukung dengan praktik secara langsung demi mencapai tujuan pendidikan Islam. Menurut (Gunawan & Rahminawati, 2024) mampu dalam membaca Al-Qur'an adalah tujuan yang harus dicapai peserta didik, oleh karena itu dibutuhkan metode yang efektif untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajarinya.

Untuk itu laboratorium ismubaquristik atau sama halnya dengan Laboratorium PAI pada lembaga pendidikan Islam diluar naungan organisasi Muhammadiyah. Menurut (Antoro et al., 2022) Lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah menggunakan program Ismubaqur yang merupakan singkatan dari mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan, Bahasa Arab dan Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan kemudian disesuaikan pada perkembangan riset dan teknologi yang terjadi di masyarakat sehingga terbentuklah singkatan Ismubaquristik.

Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan Islam hal ini selaras dengan penelitian Hidayah dengan judul mengenai implementasi program dan dalam pelaksanaannya menggunakan metode Allimna yang dibuat oleh pengurus cabang LP Ma'arif Jember Jawa Timur (Hidayah et al., 2022). Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah mengenai proses pengajaran serta pelatihan dengan menggunakan metode sorongan yang dilakukan mempunyai dampak besar dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak (Ni'mah et al., 2024). Adapun kesamaan fokus penelitian yakni pada aspek Baca Tulis Al-Qur'an sedangkan perbedaannya adalah pada penggunaan metode dalam mengajarkannya dan sasaran penelitian.

Fokus penelitian ini adalah pada penerapan strategi pembentukan laboratorium sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang salah satu fungsinya ditujukan untuk memperkuat kemampuan baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Hal ini dilatarbelakangi oleh masih adanya sejumlah siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an karena sebelumnya tidak rutin mempelajarinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan penelitian lapangan dengan mengeksplor suatu permasalahan atau fenomena yang terjadi di kehidupan sosial baik pada suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat yang kemudian dikembangkan melalui pemahaman spesifik. Pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, untuk itu peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan tempat terjadinya fenomena yang akan diteliti (Sugiyono, 2019a) .

Sumber data menggabungkan data primer dan sekunder. Sumber primer dapat diperoleh melalui survei, observasi serta wawancara pada informan yang dituju. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara bersama penanggung jawab laboratorium Ismubaquristik, guru pembina Al-Qur'an, guru Al-Qur'an dan siswa. Sementara sumber sekunder diperoleh dari sumber fisik atau cetak seperti buku, artikel dan dokumen relevan yang terakreditasi (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi yakni peneliti mengamati langsung keadaan yang terjadi dilapangan, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait fenomena yang telah ditemukan dilapangan guna untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan mengambil dokumentasi kegiatan yang terjadi dilapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data-data yang relevan, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019b).

Hasil dan Pembahasan

A. Penguatan baca tulis Al-Qur'an di laboratorium Ismubaquristik SMP Muhammadiyah 1 Medan

Untuk membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dibutuhkan pembelajaran mengenai pelafalan makharijul huruf dan tajwid. Untuk menulis Al-Qur'an dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis. Siswa dan siswi yang dibina di laboratorium Ismubaquristik adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam membaca alquran yang disebabkan kurang fokus nya pembelajaran alquran pada sekolah dasar. Penguatan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pada jam 12.30 – 13.30 WIB (Wawancara, Devi : 2025). Hal ini sejalan dengan pernyataan "Upaya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat manusia, karena selain menjadi pedoman hidup, alquran merupakan obat bagi hati manusia yang gundah, dan bukti nyata keajaiban ciptaan alla'h" (Nur & Aryani, 2022).

SMP Muhammadiyah 1 Medan melakukan upaya untuk penguatan baca tulis Al-Qur'an siswa yang dimulai dari pembelajaran iqro'. tujuan untuk memberikan respon balik atas perbuatan yang dilakukan siswa (KBBI, 2005). Penguatan dimaknai sebagai bentuk dukungan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa agar lebih termotivasi untuk mempertahankan atau mengulangi perilaku positif yang telah dicapai (Rahmi, 2020). Oleh karena itu penguatan menjadi penting untuk dilakukan karena hal ini sejalan dengan fungsi penguatan. Penguatan juga secara alamiah dapat membangun rasa percaya diri siswa, meningkatkan ketertarikan individu terhadap proses pembelajaran serta mendorong siswa agar sampai pada tujuan pembelajaran (Ulfa et al., 2025). Selain itu proses penguatan perlu didukung dengan pendampingan intensif dan berkelanjutan (Maulidya et al., 2023).

Pembelajaran menggunakan metode iqro' adalah metode membaca Al-Qur'an langsung yang menekankan pada proses latihan membaca. Buku iqro' terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat paling sederhana yang dengan huruf hijaiyah sampai dengan tingkat yang sempurna (Wawancara, Devi : 2025). Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode iqro' ini pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an. Berikut ini adalah proses penguatan baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Medan :

1. Perencanaan dengan seleksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebelum melaksanakan program baca tulis Al-Qur'an masing-masing siswa terlebih dahulu akan di test hafalannya oleh guru

Qur'an. Hal yang dijadikan kriteria dalam proses seleksi adalah makharijul huruf dan kemampuan membaca dasar. Tes awal terhadap setiap siswa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam hal ketepatan membaca, pelafalan huruf hijaiyah, kemampuannya untuk menulis huruf hijaiyah dan hafalan Al-Qur'an jika ada. Proses ini penting dilakukan karena menjadi acuan dasar untuk menentukan strategi pembelajaran pada tahap selanjutnya.

Terdapat dua aspek yang menjadi penilaian pada saat melaksanakan proses tes tahap awal yakni: Pertama, Makharijul huruf. Guru akan melihat sejauh mana siswa dapat melafadzkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah tajwid, karena jika terdapat kesalahan dalam melafadzkannya maka akan merubah arti ayat tersebut oleh karena itu aspek ini menjadi hal utama dalam penilaian. Kedua, Kemampuan membaca dasar. Pada aspek ini guru menguji kelancaran siswa dalam melafadzkan huruf hijaiyah yang sudah menjadi kata sederhana, jika siswa belum lancar maka akan ditempatkan pada tahap awal pembelajaran dan jika sudah lebih fasih maka akan diarahkan pada tahapan yang lebih tinggi (Wawancara, Fadhel : 2025).

2. Pengelompokan berdasarkan kemampuan

1) Iqro' Jilid 1-3

Pada jilid pertama siswa diajarkan huruf hijaiyah tunggal yang dimulai dari huruf alif sampai ya. Pada iqro' Jilid 1-3 ditanggung jawabi oleh Ibu Devi Puspa M. Pd. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin - Kamis di laboratorium Ismubaquristik pada jam 12.30 – 13.30 WIB. Siswa yang masuk dalam kategori jilid 1-3 pada umumnya adalah siswa yang berasal dari SD Negeri yang kurang dalam mendapatkan pelajaran Al-Qur'an. Jika terdapat siswa yang sudah sampai pada jilid 3 namun dalam membacanya masih terbata-bata, maka siswa tersebut akan diarahkan untuk mengulang kembali dari jilid 1 (Wawancara, Devi : 2025).

Sistematika pembelajaran iqro' pada tahapan ini yaitu: pada jilid pertama adalah dengan diperkenalkannya huruf hijaiyah dengan harakat fattah. Pada jilid pertama ini huruf hijaiyah bersifat tunggal dan belum bersambung dengan huruf lainnya. Pada jilid kedua mulai diperkenalkan huruf hijaiyah bersambung dan masih dengan harakat fattah yang berada di awal, tengah dan akhir kata. Pada jilid ketiga mulai diperkenalkan harakat kasrah dengan huruf bersambung dan harakat kasrah yang panjang karena terdapat ya sukun. Kemudian dikenalkan juga harakat dhommah dan dhommah panjang karena terdapat wawu sukun.

2) Iqro' Jilid 4-6

Pada jilid keempat, kelima dan keenam siswa sudah mulai mempelajari iqro' dengan tahapan yang hampir sempruna. Pada iqro' Jilid 4-6 ditanggung jawabi oleh Bapak Teuku Ahmed Fadhel Aulia S. Pd. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin - Kamis di laboratorium Ismubaquristik pada jam 12.30 – 13.30 WIB. Siswa yang masuk dalam kategori jilid 4-6 pada umumnya adalah siswa yang dari awal sudah hampir lancar dalam membaca Al-Qur'an dan tinggal melanjutkan jilid yang ia baca di rumah. Namun jika terdapat siswa yang masih dikatakan kurang mampu dalam membacanya akan dipindahkan ke jilid dibawahnya (Wawancara, Fadhel : 2025).

Sistematika pembelajaran iqro' pada tahapan ini, pada jilid keempat diperkenalkan fathah, kasrah, dhommah dengan tanwin. Selain itu juga diperkenalkan bunyi ya sukun, wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah dan huruf lainnya dengan harakat sukun. Pada jilid kelima diperkenalkan cara membaca alif lam qomariyah, waqof, mad far'i, nun sukun/tanwin dengan idghom bighunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah dengan cara membaca nun sukun/tanwin dan pada jilid keenam pembelajaran sudah kompleks berisi semua persoalan tajwid.

3) Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, siswa dibimbing melalui tahapan bertahap. Menurut (Cahyono & Nasoha, 2023) pada hakikatnya kegiatan membaca dilakukan untuk memperoleh makna yang tepat dalam suatu tulisan. Pada tahap awal, mereka menggunakan buku khusus yang berisi huruf hijaiyah tipis, lalu menebalkannya kembali. Latihan ini membantu siswa mengenal bentuk huruf dengan benar sekaligus melatih keterampilan tangan.

Setelah itu, siswa diarahkan menulis rangkaian huruf hingga potongan ayat pendek dengan cara yang sama, yaitu menebalkan tulisan yang sudah tersedia. Pada tahap lanjutan, siswa mulai menyalin ayat secara utuh tanpa bantuan tulisan tipis. Dengan demikian, keterampilan menulis berkembang dari sekadar pengenalan huruf hingga mampu menyalin ayat Al-Qur'an dengan benar

Dalam hadis dinyatakan bahwa

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَهَشَامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرُؤُهُ قَالَ هِشَامٌ وَهُوَ شَدِيدٌ عَلَيْهِ قَالَ شُعْبَةُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Mahmud bin Ghailan telah menceritakan kepada kami Abu Dawud telah menceritakan kepada kami Syu'bah dan Hisyam dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari Aisyah ia berkata Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda "Orang yang membaca Al-Qur'an dan ia mahir membacanya, maka ia akan bersama golongan orang-orang mulia lagi baik sedangkan orang yang membacanya. Hisyam berkata ; dengan susah, sementara Syu'bah mengatakan dengan berat-berat maka ia akan mendapat dua pahala (At-Tirmidzi, 2022)."

Al-Qur'an merupakan kitab suci dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala dan tuntutan kepada yang membacanya agar meminta perlindungan kepada Allah terhadap setan, sebagaimana dalam QS. An-Nahl :98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٩٨

Artinya: "Apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk (Q.S An-Nahl : 98) (Kementrian Agama RI, 2019)."

Al-Maraghi dalam tafsirnya menafsirkan bahwa "Jika kamu hendak membaca Al-Qur'an maka memohonlah kepada Allah agar melindungimu dari godaan setan yang terkutuk, supaya dia tidak mengacaukan bacaanmu, tidak pula menghalang-halangi dari memikirkan dan merenungkannya (Al-Marghi, 1994)."

Selain dari tafsir Al-Maraghi, dalam tafsir Sayyid Quthb menafsirkan bahwa "ayat-ayat Allah dibacakan dapat menyucikan dari bisikan-bisikan seran dan mengorientasikan setiap relung-relung hati hanya kepada Allah secara bersih, sedikitpun tidak disibukkan oleh penyibuk yang berasal dari alam Najis dan butuk yang memegang sengaja diembuskan setan. Maka mintalah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk (Quthb, 2010)."

Al-Qur'an merupakan kitab yang harus diimani oleh setiap mukmin, bukti beriman kepada Al-Qur'an adalah dengan mempelajari dan mengajarkannya kepada orang lain. Sebagaimana dalam hadis dinyatakan bahwa sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَقْمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّلْمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -، عَنْ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ".

Artinya: "Menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal menceritakan kepada kami Syu'bah berkata ia menghabarkan kepadaku 'Alqomah bin Martsad saya mendengar Sa'ad bin 'Ubaidah dari Abi 'Abdirrahman Assulamy dari Saidina Utsman Rodhiyallohu 'nhu, baginda Rasulullah SAW bersabda:" sebaik- baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (Albukhori, 2004)."

Apabila seseorang mempelajari Al-Qur'an maka akan memberi manfaat bagi dirinya di dunia maupun akhirat. Langkah awal yang harus dilakukan dalam mempelajari Al-Qur'an menurut (Amin & Setyono, 2021) adalah dengan membacanya melalui pelafalan tiap-tiap huruf kemudian menuliskannya.

Selain mendapatkan pahala ketika membaca dan mempelajari Al-Qur'an, bahkan ketika mendengar lantunan Al-Qur'an pun akan mendapat rahmat dari Allah Swt. Sebagaimana dalam Q.S Al-A'raf : 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (Q.S Al-A'raf : 204) (Kementrian Agama RI, 2019)."

3. Metode pembelajaran berdasarkan ketuntasan materi ajar

1) Mahir

Siswa yang masuk dalam kategori Mahir sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan sesuai kaidah tajwid. Mereka dapat menyelesaikan bacaan pada jilid yang lebih tinggi (Iqra' 5-6 atau Al-Qur'an langsung), serta menunjukkan pemahaman terhadap tanda baca dan hukum bacaan. Dari sisi keterampilan menulis, meskipun bukan fokus utama, siswa kategori *Mahir* juga cenderung mampu menyalin ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik, walaupun kualitas tulisannya tidak menjadi indikator utama penilaian.

2) Kurang mahir

Siswa yang masuk dalam kategori Kurang Mahir masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam hal pengenalan huruf, penyambungan bacaan, serta penerapan hukum tajwid dasar. Sebagian siswa masih berada pada tahap jilid bawah (Iqra' 3-4), sehingga diperlukan pembimbingan yang lebih intensif. Kekurangan ini juga memengaruhi pada kemampuan menulis, meskipun porsi pembahasan menulis relatif lebih sedikit. Siswa dalam kategori ini umumnya belum konsisten dalam menyalin huruf atau ayat, sehingga lebih diutamakan perbaikan kemampuan bacaan terlebih dahulu sebelum melangkah ke keterampilan tulis.

B. Pemanfaatan laboratorium Ismubaquristik dalam penguatan baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Penguatan baca tulis Al-Qur'an dilaksanakan di laboratorium Ismubaquristik SMP Muhammadiyah 1 Medan. Penanggung jawab laboratorium Ismubaquristik adalah Umi Rasmida S, Pd. Laboratorium Ismubaquristik dibentuk untuk mendukung proses belajar pendidikan agama Islam, dalam penelitian ini dikhususkan untuk penguatan baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis pada jam 12.30 – 13.30 WIB.

Laboratorium Ismubaquristik atau sama halnya dengan laboratorium PAI ini berada di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Ismubaquristik merupakan singkatan dari Al-Islam, Kemuhammadiyahan, Al-Qur'an, kemudian disesuaikan dengan perkembangan digital maka dari itu ristik merupakan singkatan dari riset dan teknologi. Laboratorium Ismubaquristik di SMP Muhammadiyah 1 Medan digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan seperti melakukan praktik keagamaan dan pengalaman keagamaan di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Program utama laboratorium Ismubaquristik adalah penguatan baca tulis Al-Qur'an. Dalam program ini siswa siswi akan diajarkan cara membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an yang akan membentuk keterampilan siswa serta menambah pemahaman mereka dalam mempelajari Al-Qur'an (Wawancara, Rasmida : 2025).

Menurut (Susanti et al., 2021) laboratorium merupakan tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan. Di dalam laboratorium terdapat fasilitas yang memungkinkan siswa untuk belajar secara praktik atau pengalaman langsung. Menurut (Rizandi et al., 2023) laboratorium termasuk bagian dari sarana yang berarti alat atau perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses belajar seperti ruang

kelas, gedung sekolah, meja, alat pembelajaran, media dan termasuk di dalamnya laboratorium.

Selanjutnya terdapat tiga fungsi laboratorium keagamaan menurut Kemenag yakni mendukung proses pembelajaran, menyediakan alat peraga dan melatih keterampilan siswa serta melatih guru untuk dapat menggunakan media digital yang tersedia di laboratorium (Kementrian Agama, 2011). Untuk dapat memanfaatkan laboratorium dengan efektif diperlukan adanya perencanaan dan integrasi yang sejalan dengan kurikulum yang digunakan (Tumangger, 2024). Keberadaan laboratorium dirancang khusus untuk menjadi wadah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ada, kegiatan praktikum yang dilakukan di laboratorium harus sejalan dengan materi yang diajarkan dikelas. Dengan ini siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan setelah adanya praktik langsung di laboratorium.

Tidak hanya menambah pemahaman kognitif, kegiatan yang dilakukan di laboratorium juga dapat membantu siswa untuk memahami cara berkomunikasi yang baik dengan guru dan teman sebaya, mengajarkan nilai tanggung jawab, keberanian untuk berbicara di depan umum dan bekerja sama. Laboratorium juga berkontribusi terhadap penyusunan serta pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh siswa (Tumangger, 2024). Dengan hadirnya laboratorium (Napitupulu, 2020) mengemukakan bahwa siswa juga dapat melakukan penyusunan dan pelaksanaan penelitian. Fasilitas yang memadai dapat memudahkan siswa untuk melakukan penelitian yang lebih dalam, mengumpulkan data, serta menganalisis data.

Dalam hal ini laboratorium ismubaquristik sebagai pusat kegiatan keagamaan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mendukung proses pembelajaran Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan laboratorium Ismubaquristik secara nyata mendukung proses pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Medan. pembelajaran tidak lagi terbatas pada penyampaian materi secara konvensional di ruang kelas, melainkan diperkaya dengan praktik langsung yang menumbuhkan minat dan keterlibatan aktif siswa. Laboratorium Ismubaquristik juga membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Melalui fasilitas yang tersedia, guru lebih mudah dalam mengelola proses belajar-mengajar dan dapat menggunakan metode yang bervariasi. Selain itu, laboratorium Ismubaquristik juga mendukung pencapaian kompetensi dasar dalam pendidikan

Agama Islam, khususnya pada aspek keterampilan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai tajwid serta menulis huruf-huruf Arab dengan baik.

Secara keseluruhan, pemanfaatan laboratorium Ismubaquristik terbukti menjadi strategi efektif dalam mendukung pembelajaran Agama Islam. Kehadirannya tidak hanya menambah variasi metode pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam diri siswa. Dengan demikian, laboratorium ini berperan sebagai wadah yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu kesatuan proses pendidikan Agama Islam

Menurut hasil (Wawancara, Devi : 2025) selaku pembina program baca tulis Al-Qur'an juga mengatakan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah satu-satunya sekolah yang memiliki fasilitas berupa laboratorium dari seluruh SMP Muhammadiyah yang ada di kota Medan. Ini menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Medan memiliki nilai plus dengan memiliki laboratorium Ismubaquristik dibandingkan dengan sekolah Muhammadiyah lainnya.

2. Tersedianya alat peraga sebagai sarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tersedianya alat peraga di laboratorium Ismubaquristik memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap keberlangsungan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Medan. Alat peraga yang tersedia berfungsi sebagai media pendukung yang membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih jelas, konkret, dan menarik. Dalam pembelajaran agama, khususnya dalam penguasaan baca tulis Al-Qur'an, keberadaan alat peraga bukan sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan penting agar siswa lebih mudah memahami serta menginternalisasi materi yang diberikan

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat berada di lapangan, fasilitas yang tersedia di laboratorium Ismubaquristik SMP Muhammadiyah 01 Medan cukup memadai dari segi ruangan, laboratorium ini sudah dilengkapi dengan AC dan penerangan yang baik. Perabotan yang ada di laboratorium Ismubaquristik yakni 1 unit lemari untuk menyimpan alat peraga dan media, 3 unit meja dan 3 unit kursi. Media digital yang ada di laboratorium seperti infokus, loadspeaker, mic dan wifi gratis dari sekolah. Media praktiknya seperti miniatur ka'bah, miniatur untuk melempar jumroh, patung untuk praktik sholat jenazah beserta kafan, beras untuk praktik zakat, bacaan sholat, wudhu, dan sholat jenazah sesuai

paham Muhammadiyah yang tertata di dinding laboratorium, beberapa unit Al-Qur'an, iqro' dan papan Hijaiyah.

Ketersediaan sarana ini menjadikan pembelajaran lebih hidup dan interaktif, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Misalnya, penggunaan kartu huruf hijaiyah membantu siswa mengenali huruf dengan cepat, sedangkan media audio-visual memudahkan mereka mendengar dan menirukan bacaan dengan tajwid yang benar. Dengan demikian, alat peraga tidak hanya memperjelas penyampaian materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Lebih jauh, keberadaan alat peraga juga membantu guru dalam mengembangkan variasi metode pembelajaran. Guru tidak hanya terpaku pada ceramah atau pembacaan teks, melainkan dapat mengombinasikan dengan demonstrasi, praktik langsung, serta penggunaan media interaktif (Wawancara, Rasmida : 2025).

Dari segi fasilitas laboratorium Ismubaquristik di SMP Muhammadiyah 1 Medan cukup memadai, hal ini tentu dapat memudahkan siswa untuk belajar dan memahami apa yang diajarkan. Masyarakat menilai dan menaruh harapan besar kepada pendidikan Muhammadiyah justru karena adanya ciri khusus dan keunggulan tersebut (Bastian, 2022). Pembelajaran di laboratorium akan memberikan kesan tersendiri pada diri siswa agar tidak merasa jenuh karena hanya belajar di dalam kelas saja. Begitupula dengan program baca tulis Al-Qur'an yang dilakukan di laboratorium akan memberikan dampak yang baik terhadap kualitas bacaan dan tulisan siswa.

3. Melatih kemampuan siswa dan guru

Pemanfaatan laboratorium Ismubaquristik di SMP Muhammadiyah 1 Medan tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi besar dalam melatih kemampuan guru sebagai fasilitator pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di laboratorium mampu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, terarah, dan berkesinambungan, sehingga siswa maupun guru memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Bagi siswa, keberadaan laboratorium Ismubaquristik memberikan kesempatan untuk berlatih secara intensif dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain itu,

suasana laboratorium yang kondusif mendorong mereka untuk lebih berdisiplin, tekun, dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu, bagi guru, laboratorium Ismubaquristik menjadi ruang aktualisasi sekaligus pelatihan profesional. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang tersedia. Hal ini memacu guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, didaktik, dan metodologinya, sehingga proses belajar tidak monoton, tetapi lebih variatif dan menyenangkan. Guru juga dilatih untuk mengoptimalkan pemanfaatan alat peraga, teknologi sederhana, hingga strategi pembelajaran kolaboratif agar siswa lebih mudah memahami materi (Wawancara, Devi : 2025)..

Dampak positif lainnya adalah terjalinnya hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa. Melalui aktivitas bersama di laboratorium, guru dapat memantau secara langsung perkembangan keterampilan siswa, memberikan bimbingan individual, serta memberikan umpan balik yang cepat dan tepat. Interaksi ini menjadikan pembelajaran lebih humanis dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga semakin terbiasa melakukan evaluasi berkelanjutan, sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat.

Dengan demikian, laboratorium Ismubaquristik berfungsi ganda: sebagai wadah pelatihan intensif bagi siswa dan sebagai sarana peningkatan profesionalisme guru. Kedua pihak sama-sama mendapatkan manfaat, yaitu siswa menjadi lebih terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, sedangkan guru semakin terlatih dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini pada akhirnya memperkuat kualitas pendidikan Agama Islam secara menyeluruh di SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa penguatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan dilakukan melalui perencanaan dengan seleksi, pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan ketuntasan materi. Perencanaan dimulai dengan seleksi awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa, kemudian siswa dikelompokkan ke dalam tingkat yang berbeda, yaitu Iqro' jilid 3, Iqro' jilid 4-6, dan program baca tulis Al-Qur'an lanjutan.

Metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa, dari yang mahir hingga sangat mahir, sehingga pembelajaran lebih efektif dan tepat sasaran.

Selain itu, pemanfaatan Laboratorium Ismubaquristik menjadi sarana pendukung yang penting dalam proses penguatan baca tulis Al-Qur'an. Laboratorium ini tidak hanya mendukung pembelajaran agama Islam, tetapi juga menyediakan alat peraga sebagai media pembelajaran yang interaktif, serta melatih kemampuan siswa dan guru secara lebih optimal. Dengan demikian, kombinasi perencanaan yang sistematis, pengelompokan yang tepat, metode yang sesuai, dan pemanfaatan laboratorium yang efektif, mampu meningkatkan keterampilan baca tulis Al-Qur'an siswa secara signifikan.

Rekomendasi penelitian lanjutan yakni mengenai efektifitas pemanfaatan Laboratorium Ismubaquristik atau Laboratorium PAI pada lembaga pendidikan Islam diluar naungan organisasi Muhammadiyah lainnya sehingga masyarakat mengetahui bahwa terdapat sarana yang di sediakan khusus untuk pembelajaran al quran.

Referensi

- Abadi, abu ath-thayib muhammad syamsul haq al azhim. (2008). *AUNUL MABUD Syarah SunanAbu Daud*. Pustaka Azzam.
- Agustia, nanda rahayu, Batubara, fitri amaliyah, & Nofianti, R. (2023). *meningkatkan kesadaran beribadah sholat pada anak melalui bimbingan orang tua*. pt. sonpedia publishing indonesia.
- Aswanto, F., Yusri, F., & Yunita, sri darma. (2024). Peran Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Yayasan Gerakan Bunda Berbagi. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(2), 67–76.
- Bandura, A. (2019). *Social Learning Theory: Applications in Modern Education*.
- Dalmeri. (2014). PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). *Al-Ulum*, 14(1), 269–288.
- Dewi, R. M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAlI)*, 2(3), 38–42. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i3.597>
- Elisya, D. W. P., & Jatningsih, O. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN JIWA KEPEMIMPINAN ANAK DI PANTI ASUHAN MUSLIMAT NU DARUL MUHSININ PONOROGO. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 237–255.
- Goa, L. (2020). Peran Pengasuh Dalam Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Wisma Dewandaru Kota Malang. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 5(1), 70–87. <https://doi.org/10.53544/sapa.v5i1.124>

- Hastjarjo, D. (2021). *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)*, Buletin Psikologi 13. pustaka pelajar.
- Hastuti, D. (2022). *pengasuhan: Teori, Prinsip, Dan Aplikasinya Di Indonesia*. IPB press.
- Heriyati, P., & Kurniatun, T. C. (2022). *Pemberdayaan Ruang Publik Terpadu Rumah Anak Sebagai Pengembangan Potensi Usaha Kecil Warga*. qiara media.
- Husna, K., & Arif, M. (2021). Ibadah dan praktiknya dalam masyarakat. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(2), 143–151.
- KBBI. (2024). *KBBI VI Daring*. badan pengembangan dan pembinaan bahasa.
- Kohlberg, L. (1969). *Stage and sequence: The Cognitive-Developmental Approach to Socialization*. In D.A. Goslin. *Handbook of Socialization Theory and Research*. Rand McNally.
- Majah, abu abdullah muhammad bin yazid ibnu. (1992). *sunan ibnu majah (tarjamah sunan ibnu majah)*. CV. Asy syifa'.
- Majieb, M. A. (2022). *Kamus Istilah Fiqih*. PT. Pustaka Firdaus.
- Maryani. (2021). Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Literasiologi*, 7(1), 1–15.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(7), 7172–7177.
- Noviani, R. C. (2020). *Perilaku Kelekatan Aman Balita Pada Pengasuh di TPA*. Perdana Publishing.
- Octaviana, D. R., Fadlilah, K., & Ramadhani, R. A. (2023). Peningkatan Kesadaran Beribadah Peserta Didik melalui Pembelajaran Ibadah Amaliyah dan Ibadah Qauliyah di Lembaga Bimbingan Masuk Gontor IKPM Magetan. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 2, 675–687.
- Praekanata, W. I., Yulastini, N. K. S., Zagoto, S. F. L., & Ratnaya, I. G. (2023). KAJIAN KESEHATAN MENTAL PADA ANAK-ANAK YATIM PIATU. *Jurnal Pelita Paud*, 8(1), 257–263.
- Raihani, U., Syam, H., & Afrita, S. (2024). Peran Panti Asuhan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh (Studi Kasus Panti Asuhan 'Aisyiyah Putri di Kelurahan Tiakar Hilir, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kota Payakumbuh). *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 17–26.
- Rattu, P. N., Pioh, N. R., & Sampe, S. (2022). Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). *JURNAL GOVERNANCE*, 2(1), 1–9.
- Ritonga, anas habibi. (2020). *gerakan dakwah muhammadiyah dan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat*. agree media publishing.
- Shiddiqy, H. A. (2022). *Kuliah Ibadah*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Shihab, m. quraish. (2002). *tafsir al-misbah*. lentera hati.

- Sholikatin, hafsah kurnia binti, Natasya, A., & Munawir. (2024). Optimalisasi Peran Masjid sebagai Sarana Pendidikan Islam di Indonesia. *JURNAL BASICEDU*, 8(2), 1411-1419.
- Solehuddin, D., & Suminar, D. R. (2021). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF REMAJA YATIM PIATU. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 7, 21-28.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- SUMIYATI, SHOFIYATI, & Marlina, H. (2023). Penanaman Nilai Agama dan Moral (Ibadah Sholat) Dalam Pendidikan Keluarga pada Anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 17-28. DOI: [10.24235/awlad.v9i1.10186](https://doi.org/10.24235/awlad.v9i1.10186)
- Walgito, B. (2021). *Psikologi Sosial*. andi offset.
- Zulfa, N. A., Sutrisno, & Sari, N. (2024). Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini : Tinjauan Peran Pendidik. *Nak-Kanak: Journal of Child Research*, 1(November), 153-163. DOI: <https://doi.org/10.21107/njcr.v1i4.82>